

SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING

MOTIVASI BELAJAR, SANTRI PONDOK PESANTREN

AHLUSSHOFA WAL WAFASIMOKETAWANG, WONOAYU,

SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memenuhi Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SUCIPTO

NIM. B33213038

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh sucipto ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2018

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 196004121994031001

Penguji I,

Dra. Hj. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 19601211 1992032001

penguji II

Dr. Agus Santoso, S.Ag M.Pd
NIP. 197008251998031002

Penguji III

Drs. H. Abdul Basyid, MM
NIP. 196009011990031002

Penguji IV

Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP. 195902051986032004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Sucipto

NIM : B33213038

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Syi'ir Tanpo Waton Sebagai Bimbingan dan Konseling Motivasi Belajar, Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 14 Januari 2018

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. Faizah Noer Laela M.Si.

NIP : 19601211 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUCIPTO
NIM : B33213038
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : muhammadsucipto69@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**SY'IR TANPO WATON SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING MOTIVASI
BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN AHLUSSHOFA WAL WAFI
SIMOKETAWANG WONOAYU SIDOARJO**

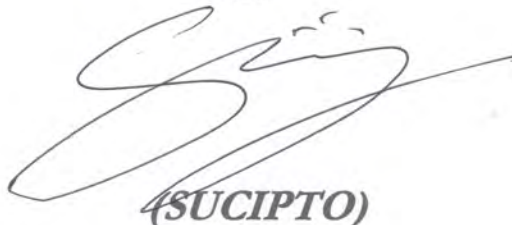
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis


(SUCIPTO)

ABSTRAKSI

Sucipto (B33213038) : *Syi'ir Tanpo Waton Sebagai Bimbingan dan Konseling Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo.*

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana metode bimbingan dan konseling Islam dari Syi'ir Tanpo Waton kepada santri pondok pesantren Ahlussofa Wal Wafa? Dan (2) Bagaimana motivasi belajar santri pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa setelah mendapatkan follow up?

Dalam rumusan masalah yang penulis kemukakan tersebut, penulis menggunakan teori motivasi karya dari Hamzah B. uno, tentang teori motivasi dan pengukurannya, penulis memilih teori tersebut karena dari teori itu yang sesuai dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Teori motivasi karya dari Hamzah B. uno ini juga membantu penulis mengukur seberapa hasil motivasi yang di dapat oleh kedua klien. Untuk pedoman penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk membantu dalam tahap-tahap wawancara serta penggalan data tentang penelitian yang penulis angkat.

Dalam penelitian ini penulis tidak memberikan treatment apapun kepada klien, namun penulis hanya menggali seberapa besar pengaruh *Syi'ir* terhadap *motivasi* klien yang di terapi oleh KH. Muhammad Nizam As-Shofa di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa melalui wawancara dan menggali pengalaman-pengalaman yang dialami klien kemudian membandingkan sebelum bertaubat dan setelah melakukan pertaubatan dengan kiat-kiat yang di praktekkan dari *Syi'ir* tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vi
Pernyataan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi	vii
Daftar Isi	viii

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
2. Subjek Penelitian	15
3. Tahap-tahap Penelitian.....	15
4. Sumber dan Jenis Data.....	19
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Teknik Analisis Data.....	25
7. Teknik Keabsahan Data	28
G. Sistematika Pembahasan.....	30
H. Jadwal Penelitian	32
I. Pedoman Wawancara.....	32

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik	33
a. Syi'ir Tanpo Waton	33
b. Pengertian Bait-Bait Syi'ir Tanpo Waton	36
c. Bimbingan Konseling.....	61
d. Motivasi Belajar	64
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	66

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	68
1. Kegiatan Pondok Pesantren.....	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	88
1. Deskripsi Klien 1	89
2. Deskripsi Klien 2	96

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL AKHIR

A. Metode Bimbingan dan Konseling Islam Syi'ir Tanpo Waton kepada Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa	106
1. Kegiatan Wajib Santri.....	106
2. Kegiatan Sunnah Santri.....	108
B. Motivasi belajar santri setelah mendapatkan follow up.....	116
1. Deskripsi Indikasi Motivasi Klien 1	116
2. Deskripsi Indikasi Motivasi Klien 2	117

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran-Saran	129
C. Daftar Pustaka	130
D. Lampiranlampiran	132

PENDAHULUAN

Syi'ir Tanpo Waton atau yang biasa dikenal dikalangan masyarakat dengan istilah Syi'ir Gus Dur sebenarnya adalah karya monumental yang diciptakan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa, pada kisaran Tahun 2004 silam. Berawal dari rasa prihatin beliau pada kondisi dunia terutama terjadi pada umat islam di Indonesia yang telah menyimpang dari kemurnian ajaran Agama Islam, efek dari penyimpangan tersebut maka sering terjadi saling menyalahkan, mengkafirkan, dan saling menuduh sesat kepada sesama muslim yang tidak sefaham dengan ormasnya, sehingga sangatlah jauh dari kesan Islam Rahmatan Lil Alamin serta jauh dari kesan santri, mengapa demikian karena makna santri itu adalah identik dengan moral-moral bangsa.

Arti dari kembali ke pesantren bukan berarti harus berada pada lingkup pondok pesantren, akan tetapi makna dari kembali kepada pesantren adalah mengedapankan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, kebersamaan dan pengabdian yang mendalam dan tanpa batas. Dari nilai-nilai tersebut tumbuh etos,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُم مِّمَّا آتَاكُم مِّنْهُ وَلِيُغْزِيَ الْفَاسِقِينَ .

Artinya : Wahai manusia sesungguhnya janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia menipumu, dan jangan kau terkecoh oleh tipuan yang mengatas namakan Allah.

Hal itu terbukti, sekarang ini banyak kesalehan yang ditampilkan secara lahiriah, bahkan sikap ketaatan dan kedisiplinan beribadah begitu tinggi dan kesemarakannya yang kompak. Tetapi pada saat yang bersamaan pelanggaran terhadap norma-norma agama terjadi pada orang-orang yang bersangkutan. Bahkan tingkat kejahatannya melebihi orang-orang yang tidak mengenal agama, padahal semua perilaku mereka dan kelompoknya atas nama agama, ini tidak lain karena pendidikan atau tarbiyah yang dijalankan serba instan, hanya mengutamakan kedisiplinan fisik, tidak diisi dengan kerohanian yang mendalam. Agama yang

Syi'ir Tanpo Waton ini berisi tentang wejangan-wejangan Agama dan motivasi-motivasi hidup yang di dalam tiap-tiap bait mengandung arti yang sangat Filosofis diantaranya adalah tentang kedalaman makna Tasawuf dan ke-Tauhid-an yang dibungkus dengan bahasa jawa kawi.

² Said Aqil siroj, islam sumber inspirasi budaya nusantara (Jakarta pusat: LTN NU, 2014) hal. 9

Sejak tahun 2011 Syi'ir Tanpo Waton telah menyebar luas di berbagai daerah Jawa Timur khususnya daerah Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Gresik, Lamongan dan Tuban lewat berbagai media massa baik melalui kaset-kaset VCD/DVD, Televisi, dan Radio, salah satunya media yang paling berperan penting sampai saat ini adalah Radio Yasmara Surabaya yang memutar syi'ir tersebut disetiap menjelang sholat lima waktu.

Kehadiran syi'ir tersebut seakan-akan sudah menjadi icon dan daya tarik tersendiri karena mayoritas masjid di wilayah Jawa Timur memutar lantunan Syi'ir Tanpo Waton, maka tidak heran begitu banyak jamaah yang ikut mengaji di Rabuan Agung dari berbagai daerah di Jawa Timur pula.

Publikasi Syi'ir Tanpo Waton yang melewati berbagai media massa, dan seringnya dikumandangkan di masjid-masjid tersebut sangat berdampak baik kepada masyarakat, dan juga bisa menjadi proses konseling secara tidak langsung, terbukti ketika jamaah pengajian Rabuan Agung membacakan lantunan Syi'ir

Pentingnya berbagai media tentulah sangat berperan aktif dalam mendukung proses konseling, namun tidak kalah penting bagi konselor adalah menyeimbangkan kultur, budaya dan tradisi konseli, sehingga dalam proses konseling, klien dapat terjalin kepercayaan dengan konselor, namun seorang klien juga harus memiliki secercah motivasi untuk merubah dirinya kepada kebaikan, sehingga motivasi belajar teruslah tergairah dari klien. Dari situlah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses dan hasil apa yang didapat dari konseling melalui Syi'ir Tanpo Waton tersebut dengan judul **“SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING MOTIVASI**

Pentingnya konsep dalam sebuah penelitian akan mempengaruhi proses terjun dalam lapangan karena rancangan konsep harus dibuat sedetail mungkin agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Berikut adalah definisi konsep yang penulis jelaskan tentang judul yang penulis buat.

Istilah singiran diserap dari bahasa arab, yakni syi'ir yang berarti lagu atau puisi. Masyarakat jawa lebih mengenal singir daripada syi'ir. Hal ini terjadi karena kebiasaan orang jawa melafalkan huruf hija'iyah huruf 'ain dengan ngain, misalnya kata ainun jadi ngainun, secara historis sulit dilacak mulai kapan singir atau singiran ini mulai ada. Dalam serat centhini yang diciptakan pada masa pemerintahan sunan Paku Buwono V, istilah singir sudah muncul. Pada pupuh 321 (sinom) misalnya diceritakan diceritakan sang adipati wirasaba yang bernadzar (bersumpah) menanggapi sulapan Mas Cebolang setelah putranya lahir dengan selamat . diceritakan bahwa pada saat itu penonton sangat banyak, termasuk para pembantu dan selir sang Adipati. Dikisahkan Mas Cebolang yang tanpan wajahnya dihias dengan pakaian yang indah. Pada saat bermain rebana, bernyanyi, bersingir suaranya merdu, bening

dan mendayu-dayu. Oleh karena itu, banyak wanita yang jatuh hati kepadanya.⁵

Atas dasar itulah Syi'ir Tanpo Waton diciptakan agar dapat menjadikan sebagai kiat-kiat pembentuk pribadi yang berkesadaran diri serta berkontribusi dalam budi pekerti di masyarakat. Untuk itu pesan-pesan moral dalam Syi'ir Tanpo Waton ini patut untuk dimengerti, dipahami, dihayati dan diresapi kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar kita menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, yang berpusat pada kesadaran diri.

Secara etimologis kata Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu

bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Definisi bimbingan yang pertama kali dikemukakan dalam year's book of education 1955, yang menyatakan :

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Istilah Konseling berasal dari bahasa inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” atau memberi saran dan nasihat.

Disamping itu, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini sebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah “the heart of guidance program”⁸.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

⁸ Hallen A., bimbingan dan konseling, Quantum teaching Jakarta, 2005 hal 3

⁹ Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) hal 23

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- Adanya penghargaan dalam belajar
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik¹⁰

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Sebelum penulis menentukan jenis penelitian apa yang bisa dikaitkan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menggunakan Pendekatan yang penulis jadikan rujukan yakni pendekatan non ilmiah (unscientific) yang mana pendekatan ini jauh sebelum ada pendekatan secara ilmiah (scientific research) telah digunakan oleh para ilmuwan terdahulu.

Dalam sejarah umat manusia, usaha untuk menjawab dorongan ingin tahu dan mencari kebenaran bermula dari pendekatan ini dan sudah digunakan dengan waktu yang cukup lama. Pada pendekatan unscientific biasanya orang memulai bekerja menjawab dorongan ingin tahu dan mencari kebenaran, melalui:

a. Penemuan secara kebetulan

Penemuan secara kebetulan yakni berawal dari kebingungan untuk memecahkan persoalan hidupnya dan alam sekitarnya. Karena pada waktu itu pengetahuan manusia sangatlah rendah, maka manusia cenderung pasif terhadap dorongan tersebut. Akibatnya semua pengetahuan (kebenaran) diperoleh secara kebetulan.¹¹

b. Penemuan secara trial and error

Penemuan secara trial and error adalah penemuan dengan cara mencoba-coba. Perkembangan masyarakat yang terasa cepat menyebabkan manusia harus aktif mencari kebenaran, kendati sarana pengetahuan untuk mencapainya masih tidak memadai. Namun untuk memotong lingkaran ini, masyarakat harus memulai sesuatu dengan cara mencoba-coba (trial and error) walau tanpa kepastian. Suatu usaha trial and error tidak diawali dengan sebuah harapan, walau memiliki tujuan yang tak menentu, bahkan tidak jarang orang yang memulai usaha ini dengan harapan yang hampa.

Suatu contoh percobaan yang dilakukan oleh Robert Kock. Kock pernah mengasah kaca dengan maksud mencoba-coba, dan apa yang akan terjadi ternyata kaca tersebut berbentuk lensa yang mampu memperbesar benda-benda yang tidak dapat oleh mata telanjang. Kemudian ternyata lensa tersebut telah mendasari pembuatan mikroskop.

¹¹ Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), hal 10

2. Subjek penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah dua santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa yang pernah menjadi bandar narkoba dan santri putri yang mengalami salah pergaulan.

b. Objek

Objek dari penelitian ini adalah motivasi belajar dari klien setelah mendapat konseling dari Syi'ir Tanpo Waton.

c. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa,
Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

3. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif ada dua tahap penelitian yakni :

a. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan yakni tahap pertama yang harus dilewati oleh peneliti, dalam tahap ini peneliti harus merencanakan kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam penelitian lapangan, kebutuhan itu meliputi

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat

berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati merupakan dalam konteks kegiatan individu maupun kelompok.

2) Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

3) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan sangat dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran sebagai peneliti.

1) Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menafsirkan data-data kuantitatif (angka-angka) dari alat yang berupa angket, penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Data diambil langsung dari setting alami
- Penentuan sampel secara purposif
- Peneliti sebagai instrumen pokok

- d) Lebih menekankan pada proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik
- e) Analisa data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik
- f) Menggunakan makna dibalik data

4. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.¹²

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun terkadang informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi yang baik terdiri dari : pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan wawancara adalah kata-kata “tegur sapa”, seperti nama ibu siapa, alamatnya dimana, berapa anaknya, umurnya berapa, dan sebagainya. Isi wawancara yaitu sudah jelas, yaitu pokok pembahasan yang menjadi masalah atau tujuan

b. Metode Observasi

Beberapa bentuk observasi yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi partisipasi dan observasi tidak berstruktur.

1) Observasi Partisipasi (Participant Obsever)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca lainnya seperti telinga, penciuma, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Yang dimaksud observasi tidak teratur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati, hal mana yang membedakannya dengan observasi partisipasi, yaitu pengamat tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu objek penelitian. Dengan demikian, akan membantu lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati objek yang baru itu.¹⁷

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk

¹⁷ Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), halaman 120

25

Walau metode ini banyak digunakan dalam penelitian ilmu sejarah, namun ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpul data. Karena sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk file laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah dilakukan oleh klien di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk foto, video, rekaman dan sebagainya.¹⁸

6. Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian tidak akan berarti jika hasil penelitian tersebut tidak mempunyai nilai. Penelitian dikatakan memiliki faidah apabila hasil penelitian tersebut bisa dipertanggung jawabkan. Dengan menggunakan analisis data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian melalui tritmen penelitian yang prosedural dan dapat dipertanggung jawabkan ke ilmiahnya.

Analisis dilakukan terhadap data berdasarkan logika induktif. Analisis akan bergerak dari sesuatu hal yang khusus atau spesifik, yaitu yang diperoleh

¹⁸ Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), hal 125.

yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti arus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.²²

dengan yang lainnya untuk menemukan makna, arti, dan tujuan isi komunikasi itu. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.

c. Bentuk klasifikasi

Ada beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi. Namun untuk penelitian ini penulis hanya memilih satu jenis untuk mengklasifikasikan komunikasi pada klien, Janis menjelaskan klasifikasi sebagai berikut :

- 1) Analisis Isi Pragmatis, dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap produk sikat gigi.

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik dalam penulisan karya ilmiah tentunya dituntut untuk mempertanggung jawabkan atas kebenaran dan keabsahan datanya, berikut adalah teknik yang penulis pakai.

alat yang berbeda dalam penelitian kaulitatif (patton 1987: 331) hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistem membahasan proposal penelitian yang penulis tulis ini adalah membahas :

1. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang penulis membahas secara singkat tentang sebab penulis ingin meneliti judul tersebut, serta menjelaskan beberapa variabel yang terkait dengan masalah yang penulis teliti, dan penulis membahas secara

²⁵ Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif, (remaja rosakarya 2009), hal 331

singkat sejarah Terciptanya Syi'ir Tanpo Waton, dan sekilas tentang profil pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

2. Rumus Masalah

Ada 3 Rumusan masalah yang penulis jadikan fokus masalah, disini membahas tentang bagaimana metode yang dipakai untuk memberikan konseling melalui syi'ir tanpo waton serta follow up dan efek yang dihasilkan dari konseling tersebut.

3. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan penelitian yang penulis jadikan capaian, disini membahas tentang tujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh proses konseling melalui syi'ir tanpo waton serta follow up dan efek yang dihasilkan dari konseling tersebut.

4. Manfaat Penelitian

Pada sub ini membahas capaian jangka pendek, menengah dan panjang, tentang penelitian tersebut yang dapat digali secara mendalam lagi.

5. Definisi Konsep

Definisi konsep sangatlah penting untuk memahami variabel atau permasalahan apa yang ingin diteliti, disini menjelaskan variabel secara rinci dan teoritis serta didukung oleh berbagai referensi.

6. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangatlah penting untuk memilih metode apa yang dijadikan pijakan utama, karena metode yang dipilih untuk suatu permasalahan yang diambil akan menentukan keberhasilan penelitian tersebut.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistemika akan diketahui secara singkat pembahasan per-sub, disini mengupas apa saja yang akan dibahas dalam sub-bab tersebut secara singkat.

8. Jadwal Penelitian

Disini membahas kapan saja peneliti terjun ke lapangan.

9. Pedoman Wawancara

Pada pembahasan pedoman wawancara cenderung pada perencanaan apa saja yang akan digali pada narasumber.

H. Jadwal Penelitian

Penulis melakukan perencanaan penelitian satu minggu dua kali disaat selesai pengajian rutinan yang ada di pondok pesatren Ahlusshofa Wal Wafa.

I. Pedoman Wawancara

Pedoman ketika mewawancarai klien diantaranya yang harus ditanyakan adalah :

1. Menggali biodata klien dan Menggali profil keluarga
2. Menggali pengalaman hidup klien dan Menggali motivasi klien
3. Menggali sejarah keikutsertaan di pondok Ahlusslofa Wal Wafa

**SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING
MOTIVASI BELAJAR, SANTRI PONDOK PESANTREN AHLUSSHOFA
WAL Wafa SIMOKETAWANG, WONOAYU, SIDOARJO**

Pentingnya konsep dalam sebuah penelitian akan mempengaruhi proses terjun di lapangan karena rancangan konsep harus dibuat sedetail mungkin agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Berikut adalah definisi konsep yang penulis jelaskan tentang judul yang penulis buat.

1. Dr. Ali Badri

2. Louis ma'luf

3. Ahmad Hasan Az-Zayyad

Syair ini dinamakan Syiir Tanpo Waton yang mengandung arti (Syair Tanpa Batas) di namakan seperti itu karena syiir ini menyeru untuk senantiasa mengingat Allah tanpa berhenti, besabar tiada batas, bersyukur disetiap waktu, mencari ilmu sampai mati¹. Syiir ini tergolong syair Agama yang diperuntukkan untuk merenungkan dan mengingatkan kembali akan pentingnya hidup berorientasi ke-Akhirat-an². Istilah singiran diserap dari bahasa arab, yakni syi'ir yang berarti lagu atau puisi. Masyarakat jawa lebih mengenal singir daripada syi'ir. Hal ini terjadi karena kebiasaan orang jawa melafalkan huruf hija'iyah huruf 'ain dengan ngain, misalnya kata ainun jadi ngainun, secara historis sulit dilacak mulai kapan singir atau singiran ini mulai ada. Dalam serat centhini yang diciptakan pada masa pemerintahan sunan Paku Buwono V, istilah singir sudah muncul. Pada pupuh 321 (sinom) misalnya diceritakan diceritakan sang adipati wirasaba yang bernadzar (bersumpah) menanggapi sulapan Mas Cebolang setelah putranya lahir dengan selamat . diceritakan bahwa pada saat itu penonton sangat banyak, termasuk para pembantu dan selir sang Adipati. Dikisahkan Mas Cebolang yang tanpan wajahnya dihias dengan pakaian yang

² <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-syair>

indah. Pada saat bermain rebana, bernyanyi, bersingir suaranya merdu, bening dan mendayu-dayu. Oleh karena itu, banyak wanita yang jatuh hati kepadanya.³

Sebenarnya syi'ir itu sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW. Rasul sendiri mempunyai beberapa penyair, diantaranya adalah sahabat abdullah bin rawahah dan hasan bin tsabit. Bahkan hasan bin tsabit disediakan sebuah mimbar di masjid nabawi, tempat ia membacakan syair-syairnya yang dapat mengembangkan perasaan iman kepada Allah SWT.

Singir yang membudaya dan memasyarakat dalam masyarakat Jawa digunakan sebagai media dakwah oleh wali songo untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan sehingga ajaran Islam mudah diterima, dihayati dan diikuti oleh masyarakat Jawa pada kala itu. Selain singir sebagai media dakwah, singir juga sebagai instrumen pembelajaran di pesantren-pesantren salafiyah untuk memahami berbagai kitab untuk disingirkan atau di nadhomkan sehingga para santri lebih mudah menghafal mata pelajaran.⁴

Singir merupakan grammar of poetry “gramatika dalam sajak” yang senantiasa disenandungkan, yang sarat akan keindahan, kemerduan, dan keharmonisan serta didalamnya terdapat kandungan ajaran dan tata nilai. Konsep “gramatika dalam sajak” grammar of poetry and poetry of grammar yang dicetuskan oleh jakobson

³ Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 1

⁴ Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 1

Syi'ir Tanpo Waton merupakan corak khas dari tasawuf puitik yang berbahasa jawa dan menggunakan serapan dari bahasa arab dan bahasa kawi. Hal ini dipilih sebagai strategi untuk mensyiarkan ajaran ajaran tasawuf yang dikandung dengan menggunakan strategi kebudayaan. Syi'ir Tanpo Waton mengajak untuk memahami islam secara komprehensif dari pendekatan tasawuf dengan empat penahapan (maqamat) yakni Syari'at, Thariqat, Hakikat, dan Ma'rifat.⁵

b. Pengertian bait-bait Syi'ir Tanpo Waton

⁵ Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 2

لَنْ شَفَعَرُ اللهَ رَبَّ الْبَرِيَّهٖ 1)

لَا تُغْنِي عَنْكَ غِنَاكَ وَغِنَىٰ آبَائِكَ وَلَا غِنَىٰ نِسَائِكَ مِنْ آلِ خَطِيئَةٍ

بَيِّ زَدْنِ غِيْمَافِعَ

وَفَوْقَنِي عَمَلٌ صَالِحٌ

يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ 2)

يَا أَفِيءُ لِلْعِشْرَانِ وَادْرَجْ

عَفْثًا حِجْرَةً لِّلْعِمَامِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا جُودٌ لَكُمْ رَم

3) Ngawiti ingsun nglaras syi'iran

Kelawan muji maring pengeran

Kang paring rohmat lan kenikmatan

Rino wengine tanpo petungan

Aku memulai menembangkan syi'iran

Dengan memuji kepada Tuhan

Yang memberi rohmat dan kenikmatan

Siang dan malamnya tanpa terhitung

Dalam bait pertama Syi'ir Tanpo Waton ini Gus Nizam mengajarkan dalam segala aktifitas kebaikan untuk selalu senantiasa memulai dengan memuji-muji Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayanya, semua mahluk bisa menikmati apa yang telah Allah anugerahkan.

وَإِنْ تَعْدُوا أَنْ غَمَ قُلَالِهِ لَا تَحْصُوهُ إِنَّ اللَّهَ لَمَفْعُورٌ رَحِيمٌ

4) Duh bolo konco priyo wanito

Tembe mburine bakal sangsoro

Jangan hanya belajar syari'at saja

Esok hari bakal sengsara

Rasulullah bersabda :

لأشريع مقللي، وأل طريق نفعل، وأل تحقيق حللي

Dalam penjelasan tentang bait kedua dalam Syi'ir

⁶ Abu Abdilllah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

⁷ Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 4

نُفِي أَخْرَ لَزَّهَا عِبَادِ جُلُ وِرْقَاءِ فِسْرَقُ نُفُوْ

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah hujurat ayat 11-12 yakni :

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (11)

Ajaran tasawuf selalu mengolah intensitas diri dan fokus pada pembinaan kesadaran diri. Tidak akan ada perubahan dalam masyarakat, kecuali dimulai dari individu dalam masyarakat tersebut. Untuk itu, fokus untuk intropeksi diri menjadi tema utama yang dibahas dan dikupas dalam ajaran tasawuf dan selalu berorientasi pada kesadaran diri, kesalehan diri pribadi. Syi'ir ini juga mengajarkan sebagaimana yang diterapkan pada ilmu tasawuf yakni mengajarkan untuk mengevaluasi dalam diri, bahwasannya secara tidak langsung hati mempunyai penyakit-penyakit yang tidak akan bias disembuhkan jika tidak merasa mempunyai kesalahan pada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam bait ***"kafire dewe dak digatekke"*** bahwasannya akan pentingnya kesadaran diri, bercermin pada diri sendiri maka akan hilanglah kekotoran dan kenajisan yang masih melekat dalam hati. Terjadinya pengkafiran atas orang lain itu pertanda dangkalnya pemahaman dan masih terjebak pada hal-hal yang terlihat mata dzohir, namun

6) Gampang kabujuk nafsu angkoro

Iri lan meri sugihe tonggo

Mulo atine peteng lan nistho

Gampang terbujuk nafsu angkara

Dalam hiasan gemerlapnya dunia

Iri dan dengki kekayaan tetangga

Maka hatinya gelap dan nista

Allah SWT berfirman :

وَمَالِحِيَاهُ لِلنَّبِيِّ إِلَّا لَعَبٌ وَلَمْ يُوَلِّدَارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ فَلَا تَحْزَنُوا

Artinya : dan tiadalah kehidupan dunia ini selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa, maka tidaklah kamu memahaminya? (QS. Al-An'am ayat 32)¹²

Nasehat luqman hakim pada anaknya, “wahai anakku, sesungguhnya dunia ini seperti lautan yang dalam, banyak manusia

¹² Abu Abdilllah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

Standar ukuran kesalehan tidak bias hanya diukur atas keaktifan mengikuti ritual keagamaan saja, misalnya aktif sholat berjamaah, penunaian ibadah haji berkali-kali sebagai ekspresi wisata religi dan ritual ibadah yang terindra lainnya, tetapi melebihi ukuran-ukuran standar ritual keagamaan.

لَمَّا أَلْمُؤْمِنُونَ الْفَيْنَ إِذَا كُرِ اللُّهُ وَلِحَاشَ قَوْلِهِمْ وَإِنَّا لَنُفِيْتُهُ زَلَّتْ مُمْلِكُنَا وَنَحْنُ
بِأَمْرِهِ وَكَأَلُونَ

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

أُولَئِكَ مُّأَلَّ مُؤَمِّنُونَ خَالٍ لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِندَ رَبِّهِمْ وَمِنْهُمْ رِزْقُكَ يُرِيمُ

(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (3)

Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (ni'mat) yang mulia. (4)¹³

9) Al-quran qodim wahyu minulyo

Tanpo ditulis biso diwoco

Iku wejangan guru waskito

Den tancepake ing jero dodo

Al Qur'an qodim wahyu yang mulia

Tanpa ditulis bisa dibaca

¹³ Abu Abdilllah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

فِي قُسْ كُمْ قَالِ التَّبْصُرُونَ

10) Kumantil ati lan pikiran

Menempel di hati dan pikiran

Mukjizat rosul(al-qur'an) jadi pedoman

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 174 yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَلَئِنَّا إِلَيْنَا مَعِينٌ

Menurut Al-Ghazali suluk berarti menjernihkan akhlak, amal pengetahuan. Suluk dilakukan dengan cara aktif berkecimpung dengan amal lahir dan amalan batin. Semua kesibukan hamba dicurahkan kepada tuhan, dengan membersihkan batinnya untuk persiapan wushul kepadanya.

Hakikat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela (dari maksiat lahir batin) dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (dengan taat lahir dan batin). Tirakat, riyadhah, dzikir, dan

Pentingnya melakukan dzikir tanpa terputus sekalipun sangatlah telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya, pada surah Az-Zukhruf ayat 36 yakni :

Artinya : Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Qur'an), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.¹⁶

Dununge roso tondo yen iman

Kabeh tinakdir saking pengeran

Mantabnya rasa tandanya iman

Sabar menerima meski hidupnya pas-pasan

Dalam bait ini Gus Nizam mengajak untuk menjalani hidup ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah himpitan dan tekanan hidup yang mendera. Tekanan hidup berupa kekurangan ekonomi, kebutuhan hidup yang tidak terjangkau haruslah dihadapi dengan sikap qona'ah dan sabar. Karena itu semua sudah ditakdirkan oleh Tuhan.

Kata **“narimo”** secara leksikal berarti menerima dalam artian luas tidak hanya sabar dan menyabarkan diri, tetapi ada keikhlasan untuk menerima keadaan hidup. Meskipun sumber ekonomi penghasilan kurang pas-pasan. Frasa sabar narima mempunyai makna tersirat ajaran untuk menjadi manusia yang tegar dalam menghadapi tantangan hidup. Di dalam sifat sabar terdapat sikap hidup berani, kuat hati, dan bersemangat. Sabar narima tidak berarti menerima kekalahan, tetapi adanya daya juang, daya tahan untuk berbuat dan bertindak, tetap tekun dan ulet untuk mencari ridha Allah SWT.

13) Kelawan konco dulur lan tonggo

Nabi muhammad tauladan kita

لَمْ أَلْ مُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحْ خَوَلِيْنَ أَخَوِيْكُمْ وَلَقَوْلِ لَّ مَلَأْتُ لَكُمْ رُحْمُونَ

Seseorang yang merasakan kehadiran Allah SWT

disetiap waktu, memancarkan aura kesejukan dan kedamaian. Hal

14) Kang ang nglakoni sakabehane

Senajan ashor toto dhohire

Anang mulyo maqom drajate

Yang menjalani semuanya

Allah yang akan mengangkat derajatnya

Walaupun rendah tampilan dhahirnya

Namun mulia maqam derajatnya di sisi allah

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 124

yakni :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ الصَّالِحَاتِ مِنْ نَعْرِ أَوْ لَيْسَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ بِاللَّيْلِ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَالْيَوْمَئِذٍ يَقُولُ

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 173 yakni :

فَأْمُرَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلِمُوا الصَّلَاةَ اتِّفَقِيْنَ هُمْ أَجُورٌ مِّمَّنْ يَدْعُوهُمْ بِنِعْمَةِ اللَّهِ وَآمُرَ الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَنْصِبُوا وَاسْتَغْبِرُوا وَلِيَّ عِبَّادٍ مِّنْ عِبَادِ اللَّهِ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ لَهُ أُولَٰئِكَ وَلَا تَصْرِفُوا

Artinya : Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.¹⁹

Seseorang yang telah diterangi cahaya kesufian, standar kemuliaanya bukanlah terletak pada perkakas yang tampak, melainkan keluhuran budi pekerti dan ketaqwaannya pada Allah SWT. Karena cara pandang inilah, ia selalu memuliakan sesama, meskipun orang-orang dari strata bawah dan rendah dari segi lahiriyahnya misalnya tukang sapu, pemulung, orang cacat (difable), pezina dan gelar kenistaan yang disandang manusia lainnya. Karena baginya kemuliaan derajat terletak pada derajat

¹⁹ Abu Abdilllah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

ketaqwaan, derajat kehmbaan pada khaliqnya. Hal ini tidak bisa distandarkan, tidak dapat diukur melalui identitas yang tampak dan melekat pada luar diri manusia, namun yang hanya bias menstandarisasikan adalah Allah SWT.

15) Lamun palarasto ing pungkasane

Ora kesasar roh lan sukmane

Den gadang Allah swargo manggone

Utuh mayite ugo ulese

Ketika ajal telah datang di akhir hayatnya

Tidak tersesat ruh dan sukmanya

Dirindukan allah surga tempatnya

Utuh jasadnya juga kain kafannya

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 169-171 yakni :

وَلَا تَحْزَنْ أَلِ بْنِ قُتَيْبٍ سَيَلِّلُهُ أُمُّ تَبَلَّ أُمِّ عِيَاءٍ عِدَّةٌ بِهِيَ رِزْقُونَ

فَارْحَنِي بِمَالِكَ أَمُّهُ هُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِلِقَائِ اللَّهِ يُخَوِّبُهُمْ مَنْ فِيهِ هُمْ إِلَّا خَوْفٌ

لَيْسَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ فَخُذْ لَهَا زِينَةً وَلَا يَبْضِغْ أَجْرَالُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. (169)

Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menysia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (171)²⁰

Kepurnaan dan kesempurnaan dalam pencapaian penahapandalam hidup merupakan pencapaian prestasi spiritualitas, yang telah mencapai puncak pendakian spiritual, dan telah mempunyai bekal untuk menghadap sang Khaliq. Dalam Syi'ir Tanpo Waton pentingnya bekal menghadap Allah SWT tercermin dalam bait ke empat dengan kutipan *“baguse sangu mulyo matine”* bahwasannya sangatlah penting untuk mencari

Dalam penutup Syi'ir Tanpo Waton terdapat penegasan ketika jasad dan ruh terpisah atau meninggal dunia, ia mengetahui jalan menghadap sang Khaliq, perjalanan ruh tidak tersesat karena ia telah terbiasa meniti jalan tersebut. Dan tidak heran dalam mistik Jawa terdapat ungkapan : ***“mati sak jeruning urip, urip sak jeruning mati”*** pencapaian seseorang tersebut berarti ia telah mengetahui tempat surge yang sesungguhnya, cerminan sosok pribadi tersebut pastilah mengedepankan nilai-nilai ketuhanan yang dipancarkan dalam nilai-nilai luhur di masyarakat.

a. Syi'ir Tanpo Waton dalam perspektif Psikologis

Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* membagi kebutuhan manusia atas 2 kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan Primer dan Sekunder, kebutuhan Primer manusia yakni kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan akan rasa ingin tahu²¹. Namun dari kebutuhan diatas tidak akan membuat manusia benar-benar menjadi tenang apabila tidak diiringi dengan tegaknya beragama.

Karena adanya fitrah ini, maka manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut Agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Hal

²² Jalaluddin, Psikologi Agama, rajawali press, 1997 hal 88

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Hal tersebut sesuai dengan beberapa bait Syi'ir Tanpo Waton yakni:

Dzikir lan suluk jo nganti lali

Uripe ayem rumongso aman

²⁴ Abu Abdilllah Salman Farisi, *Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan*

Disamping itu, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini sebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah “the heart of guidance program” .²⁶

Tahap 1 Pengakuan. Pengakuan atas salah dan dosa dengan niat untuk mengakhiri apa yang telah menyimpannya (baik secara lisan maupun tulisan). Pada tahap ini diawali dengan membangun hubungan yang harmonis dengan saling menghargai, membuka diri dan juga saling percaya antara konselor dan kliennya.

Tahap 2 Belajar. Belajar memahami hal-hal yang diperintah dan hal-hal yang dilarang Agama Islam. Kemudian pada tahap ini, dilakukan penelusuran masalah dan mendefinisikan kembali (redefining) masalah

²⁷ Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, IAIN SA PRESS, 2013 hal 173.

kedalam bentuk komitmen. Mengajarkan kembali ajaran-ajaran Agama yang benar kepada klien, menerangkan tujuan dari eksistensinya di dunia dan membantunya dalam membentuk pikiran, nilai dan kecenderungan yang sejalan dengan nilai-nilai hukum Syar'i. Selanjutnya diberikan “pengajaran/materi” tentang keimanan, keislaman, dan keihsanan untuk meningkatkan komitmen beragama.

Metode Aplikatifnya yakni menerapkan belajar untuk senantiasa selalu bersabar melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dan bersabar untuk mengekang hawa nafsu yang tiba-tiba tersulut dalam benak hati klien untuk melaksanakan kemaksiatan kembali. Hal ini memang sangat sulit untuk menerapkannya, karena kondisi seseorang bisa berubah sewaktu-waktu.²⁸

Maka dari itu Allah telah berfirman untuk selalu menyabarkan dalam ketaatan kepada-Nya yakni dengan Qur'an surah Ali 'Imron ayat 200 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَبِّرُوا وَصَابِرُوا وَرَبِّطُوا وَتَقْوُوا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan Negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah.²⁹

Tahap 3 Sadar. Sadar atas segala hal-hal yang baik baginya dan hal-hal yang dapat membahayakannya.

²⁸ Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, IAIN SA PRESS, 2013 hal 192.

²⁹ Abu Abdilllah Salman Farisi, *Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan*.

Metode Aplikatifnya yakni dengan cara selalu mengikuti kajian-kajian ilmu agama agar terus menerus termotivasi untuk lebih taat kepada-Nya.

Tahap 4 Taubat. Taubat atas kesalahan atau dosa yang telah dilakukan. Karena taubatlah yang mampu mencuci jiwanya dan membebaskannya dari perasaan bersalah.

Metode Aplikatifnya yakni dengan selalu berdzikir serta meminta ampun kepada Allah SWT atas segala kesalahan-kesalahan yang diperbuat serta tidak mengulangnya lagi.³⁰

Tahap 5 Do'a. memanjatkan sesuatu permohonan kepada Allah agar Dia memberikan pertolongan dan Di bimbing-Nya pada tahap ini sebelum dilakukan doa sebagai penutup tahapan konseling, dilakukan terlebih dahulu konsolidasi komitmen beragama (penilaian dan pemeliharaan).³¹

Metode Aplikatifnya yakni mempraktekkan dan selalu memanjatkan do'a harapan-harapan agar selalu dibimbing oleh Allah SWT untuk terus menerus taat kepada-Nya.³²

e. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau

³⁰ Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, IAIN SA PRESS, 2013 hal 194.

³¹ Fenti Hikmawati, bimbingan dan konseling perspektif islam, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2015 hal 80.

³² Agus Santoso dkk, Terapi Islam, IAIN SA PRESS, 2013 hal 198.

penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik³⁴

**HASIL LAPORAN PENELITIAN SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI
BIMBINGAN DAN KONSELING MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK
PESANTREN AHLUSSHOFA WAL Wafa SIMOKETAWANG, WONOAYU,
SIDOARJO**

Deskripsi umum profil Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa :
Yayasan Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa didirikan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa tepatnya pada bulan Maulid Nabi SAW pada tahun 2002. Beliau merupakan putra ketiga dari delapan bersaudara. Pondok pesantren ini awalnya bermula dari sebuah pengajian rutin yang diadakan setiap hari rabu, awalnya yang mengikuti pengajian ini hanya tujuh orang, itupun sebagian besar dari kerabat beliau sendiri. Namun seiring waktu, kegiatannya semakin berkembang setelah banyak dari masyarakat yang berminat untuk mempelajari Ilmu Agama, khususnya mengenai ajaran tasawuf.¹

¹ peran Kh. Mohammad Nizam As-Shofa dalam mendirikan dan mengembangkan yayasan pondok pesantren ahlus-shofa wal-wafa simoketawang wonoayu sidoarjo tahun 2002-2015, ainun latifah, (skripsi uin sunan ampel Surabaya), hal 37

nya pembangunan pondok ini hanya ter
na akan tetapi meskipun pondok ini hany
amaah yang mengikuti pengajian ini semaki
gan untuk mengikuti pengajian yang diadal
Pengajian ini didasari atas rasa kepri
ang masih belum faham mengenai kaj
hingga tidak heran jika jamaah yang meng
mbah dan terpaksa harus pindah lokasi, kare
untuk menampung sekitar 900 jamaah. Ker
yang berpagar tanaman bambu di daerah Sir
berukuran 8400 m^2 , untuk dibuat kantor s

nya pembangunan pondok ini hanya ter
na akan tetapi meskipun pondok ini hany
amaah yang mengikuti pengajian ini semaki
gan untuk mengikuti pengajian yang diadal
Pengajian ini didasari atas rasa kepri
ang masih belum faham mengenai kaj
hingga tidak heran jika jamaah yang meng
mbah dan terpaksa harus pindah lokasi, kare
untuk menampung sekitar 900 jamaah. Ker
yang berpagar tanaman bambu di daerah Sir
berukuran 8400 m^2 , untuk dibuat kantor s

Awal terbentuknya yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, ini bermula hanya sebuah pengajian rutin yang dipimpin oleh almarhum KH. Achamd Saiful Huda yaitu ayah dari Gus Nizam. KH. Achmad Saiful Huda awalnya melihat ada potensi dakwah pada anaknya tersebut dalam bidang Tasawuf, dan keseharian KH. Achmad Saiful Huda yang kesehariannya banyak mengisi ceramah di berbagai tempat dan selalu memberikan ruang untuk putranya, tetapi dia selalu menghindarinya, namun KH. Ahcmad Saiful Huda tidak kehilangan cara untuk membujuknya. Suatu ketika KH. Ahmad Saiful Huda berpura-pura sakit, dan beliau (Gus Nizam) terkecoh oleh sikap sang Ayah, dan akhirnya beliau menggantikan KH. Achmad Saiful Huda untuk mengisi di sejumlah pengajian. Disinilah KH. Ahmad Saiful Huda mulai melihat tata cara

dakwah putranya yang semakin terlihat. Dan sejumlah kalangan pun menyenangi cara dakwah yang dibawakan (Gus Nizam) yang bernafaskan Tasawuf.³

Yayasan Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa ini didirikan dengan perjuangan, semakin hari semakin menetapkan diri sebagai Pondok Pesantren yang berorientasi sebagai lembaga pendidikan Agama yang modern dan bertujuan untuk mengajarkan manusia agar terus mendekatkan manusia dengan Allah SWT, hingga seseorang tersebut dapat melihat Allah dengan mata hatinya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 186 yakni :

وَأَسْأَلُكَ عِزِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ خَشِيَ إِلَهَ الْعِزِّ الْقَبِيرِ
يَرْشُدُونَ

bekerja, membuat orang menjadi gila apabila tinggal atau mengikuti kegiatan tasawuf di Pondok tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya masyarakat memahami kegiatan pondok pesantren dan menerima keberadaan pondok pesantren dan pendirinya, namun seiring berjalannya waktu, tuduhan-tuduhan seperti itu dapat ditampik dengan semakin banyaknya jamaah yang mengikuti rabuan agung yang sekarang mencapai 3000-an jamaah, itu pertanda semakin banyak orang yang ingin mengkaji secara mendalam tentang ajaran Ilmu Tasawuf.

Seiring waktu berjalan Yayasan Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa semakin berkembang, dan semakin bertambah jama'ah pula. Untuk memudahkan dalam meningkatkan SDM (sumber daya manusia) Yayasan ini mempunyai susunan pengurus sebagai berikut :

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PONDOK PESANTREN AHLUSSHOFA
WAL WAFU

Pendiri dan Pembina : KH. Mohammad Nizam As-Shofa

Pengawas : Drs. KH. Achmad Ghufroni

Ketua Umum : Abdul Wahab Machfudz, SE

Ketua I : Ghuftron Na'am Hsy

Ketua II : Ahmad Heri Setiawan

Ketua III : Ali Fahcrur Rozi

Sekretaris Umum : H. Misbachul Anwar

Sekretaris I : Heru Hidayat

Sekretaris II : Arif Wijianto As-Shofa, SE

Sekretaris III : Hariyono, SE

Bendahara Umum : H. Moh. Suyanto Aufi

Bendahara I : Ahmad Widjarko

Bendahara II : Ahmad Fauzan Adzim

1. Divisi Kerohanian Islam

Kepala Divisi : Ust. Ghufron Na'am Hsy

Ust. Abdul Wahab Machfudz, SE

Ust. Abdul Mu'iz

Ust. Ali Fachrur Rozi

Ust. Abdul Hannan, S.Si

Ust. Zainal Abidin

Ust. Muhammad Musthofa

Ust. Yatno Dharmawan, M. Pd. I

2. Divisi Pendidikan dan Pengembangan SDM

Kepala Divisi : Ust. Juari Matrufi, M. Pd. I

Divisi Pendidikan Umum

: Ust. H. M. Shofwan, S.Pd

H. Abd. Syakur, S.Pd

Onie Meiyanto, S.Pd

Divisi Pendidikan Pesantren

: H. Ainur Rofiq

Imam Turmudzi

Masykur Nur Muhammad

3. Divisi Seni dan Budaya

Kepala Divisi : M. Sholihin Al-Hafidz

Samsul Huda

Ahmad Bergas

4. Divisi Kepemudaan

Kepala Divisi : Nurmansyah

M. Shoim Zainuddin

M. Hasyim Rosyidi

Farih Zarkasyih

5. Divisi Ekonomi

Kepala Divisi : Yatno Dharmawan, M.Pd.I

Rody Basuki

David Fernando, SE

Suwarso, SE

Agus Subandriyo, ST

Andi Bayu Irwanto

Mashudi

6. Divisi Humas

Divisi Humas : Ust. Abdul Hannan, S.Si
Drs. Nanang Widodo
Muhammad Asif Machfudz
Iswan

7. Divisi Informasi dan Komunikasi

Kepala Divisi	: Harry Firmansyah, ST
Divisi IT	: Lukman Hakim, Amd. Ahmad Thohir, S.Pd Fahmi Abdillah
Divisi Media	: Sungkono Dedik Setiono Sumbito

8. Divisi Pembangunan dan Pemeliharaan

Kepala Divisi : Edi Sugianto

Amir Riza Wahyudi, ST

H. Ach. Marsono, BE

Suwito Gandung

Saman

9. Divisi Keamanan dan Ketertiban

Kepala Divisi : M. Syukron
Pelda. Gatot Sudjarwo (purn)

Fatchul Munir

Sumo Siswanto

Khoiri Fauzi

Supriono

10. Divisi Sosial

Kepala Divisi : Zainal Abidin Machfudz

Devisi Sosial : H. Munawwir S.Ag

Keamanan Muhaimin

M. Sutarman

Divisi ZIS dan : Arif Minanurrohman

Arif Fatchul Huda dan Totok Purna Irawan

11. Divisi Advokasi Hukum dan HAM

Kepala Divisi : Tri Shandi Wibisono, SH. MH

Deny Megowantoro, SH

M. Arga Prasetya, SH

12. Divisi Umum

Kepala Divisi : Abdul Mu'iz

Divisi Sar Pras : Marsiyan

Andi M. Hisyam

Musthofa AR.

M. Alim ST

Divisi Logistik : Moh. Wahib

Mukhit Murtadlo

13. Divisi Perwakilan

Faisal

Suparli

Tarekat yang didirikan oleh Gus Nizam ini bertujuan untuk membimbing para santri / klien yang ingin bertaubat kepada Allah SWT, kemudian diisi dengan amalan (ijazah) yang berupa *Dzikir Lathifatul Qolbi*.

Disamping amalan-amalan tersebut Gus Nizam mewajibkan murid-muridnya untuk aktif dalam mengisi pertaubatan contohnya setiap hari Rabu wajib mengikuti kajian kitab Tasawuf Jami'ul Ushul Fi Al-'Auliya dan Al-FathurRobbani Wal Faidlurrohmani. Dan banyak lagi kegiatan yang penulis deskripsikan di bawah ini :

Dalam rangka mengisi pertaubatan pada hal hal yang positif, Gus Nizam memiliki bermacam-macam cara untuk memberikan kegiatan di dalam Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa agar klien (Jama'ah / Santri) bisa

⁶ Mengenal tarekat naqsabandiyah, mujaddadiyah, kholidiyah. Mohammad Nizam As-Shofa, hal 53.

benar-benar fokus dalam hal kebaikan, yang mana setelah mereka melakukan petaubatan diwajibkan mengikuti :

a. Kajian Rabuan Agung

Pembahasan tentang sejarah Rabuan Agung telah penulis jelaskan pada poin-poin di atas, namun sedikit saja penjelasan dari penulis, bahwasannya kajian yang sesuai dengan seruan Syi'ir Tanpo Waton yang berbunyi : *Ayo sedulur Jo nglaleake wajibe ngaji sak pranatane* yang artinya ayo saudara jangan melupakan wajibnya mencari ilmu seprantanya. Hal ini juga telah Rasulullah sabdakan pada hadist berikut :

طَبَابُ الْعَفْرِضَةِ إِلَى كُلِّ هَلَامٍ وَهَلَامَةٍ

Artinya : mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.

Kajian ini memang wajib bagi setiap murid tarekat yang telah berbaiat pada Gus Nizam, tujuannya yang paling mendasar adalah mengisi pertaubatan dengan cara istiqomah atau rutin mengikuti kajian tersebut, dan diharapkan setelah mendapatkan wejangan atau ilmu dari kajian tersebut sedikit demi sedikit bisa merubah kepribadian serta hubungan antar sesama makhluk dan dengan sang pencipta Allah SWT.

b. Tawajjuhan Akbar (dzikir akbar)

Tawajjahan akbar ialah kegiatan setiap bulan yang diadakan oleh Yayasan Pondok Ahlusshofa Wal Wafa untuk melaksanakan kegiatan pertarekatan yakni amalan *dzikrul qolbi* atau yang biasa disebut dengan

c. Tawajjuhan Regional (dzikir antar korda)

Adapun korda yang telah ada saat ini adalah korda sedati
sidoarjo, korda sidoarjo kota, korda taman sidoarjo, korda krian sidoarjo,
korda wonoayu sidoarjo, korda surabaya barat, korda lakar santri, korda
gresik.

Pengertian Suluk yakni, perjalanan kembali menuju Allah SWT dengan melakukan terus menerus melakukan perang suci di dalam diri, yakni memerangi hawa nafsunya sendiri, memerangi kekafirannya sendiri, memerangi syaiton dalam dirinya sendiri, medan peperangan tersebut yakni ada dalam diri sendiri, sesuai dengan cerita dari Rasul yang

- f) Membatasi pandangan mata dengan menundukkan kepala.
 - g) Mengurangi bicara, bahkan tidak bicara sama sekali kecuali harus.
 - h) Mengurangi tidur, bahkan tidak tidur dengan maksud mengistirahatkan badan.
- 3) Larangan-Larangan Dalam Suluk
- a) Mengkonsumsi makanan-makanan yang bernyawa.
 - b) Berbicara dan bersenda gurau.
 - c) Memasuki kelambu orang lain.
 - d) Meletakkan pakaian dan perlengkapan yang dibawa ke dalam kelambu.
 - e) Mandi

Dilarangnya mandi dalam kegiatan selama suluk yakni mempunyai alasan, bahwasannya suluk dalam tarekat Jam'iyah Thariqah Naqsabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah ini termasuk suluk musawi, yang mana pada pelaksanaannya diharuskan untuk selalu ingat seakan-akan bahwasannya ia berada di alam kubur, yang mana bisa di nalar bahwa di kuburan tidak mungkin melaksanakan mandi.

- f) Membawa hand phone dan alat-alat kecantikan.

g) Merebahkan kaki dan tidur di luar kelambu.⁹

Suluk kecil atau biasa disebut dengan (*kholwat fil kholwat*) yakni keharusan ketika melaksanakannya haruslah melewati rabithoh mursyid, dan setelah rabithoh mursyid hendaknya ketika melakukan suluk kecil sudah meningkat kepada rabithoh kubur.

Di dalam pelaksanaanya, ketika suluk kelambu kecil, hendaknya selalu di dalam kelambu, kelambu itu ibarat liang lahat, yang mana mayyit tidak akan bangkit jika tidak dibangkitkan oleh sang pencipta. Begitupun juga, ketika melakukan suluk, tidak akan selesai jika tidak diluluskan oleh Guru Mursyidnya. Praktek rabithoh kubur diharapkan agar pelaku (salik) salalu senantiasa mengingat kematian sehingga pada akhirnya diri selalu diliputi ingin terus beribadah dan beribadah.¹⁰

Setelah melakukan suluk kecil, selanjutnya harus melakukan suluk besar yakni sama dengan arti *kholwat fil jalwat* (menyepi di tempat yang ramai) istilah bahasa jawanya adalah *Tapa Ngrame*.

Tapa ngerame disini ialah sebenar-benarnya praktek untuk selalu seakan-akan tetap berada disuasana suluk kecil. Yang mana pada suluk kecil tingkat ibadah sangat pada, contohnya selalu berdzikir setiap waktu, sholat lima waktu secara berjamaah, selalu

⁹ Risalah suluk muharrom 1438 hijriyah, hal 2

¹⁰ Rekaman wawancara Gus Nizam.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif¹²

f. Kerja Bakti

Kerja bakti dilaksanakan setiap hari minggu jam 08.00 pagi sampai jam 15.00 sore, kegiatan ini dilaksanakan di area pondok dan sekitarnya, tujuan dari kerja bakti ini adalah bergotong royong membersihkan, merenovasi, membenahi setiap apapun yang ada di pondok yang sekiranya perlu dikerjakan dan diperintahkan oleh koordinator kerja bakti

g. Istighotsah rutinam Jamaah Putri

Istighotsah rutin jamaah putri adalah rutinan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap hari minggu legi yang bertempat di rumah para jamaah putri dan digelar setiap bulannya, diadakannya istighotsah rutin khusus jamaah putri ini adalah bertujuan untuk mengikat tali silaturahmi antar jamaah putri, dan sekaligus untuk menambah wawasan

¹² Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) hal 23

didominasi oleh berbagai macam kalangan dan latar belakang pendidikan. Namun ketika menjumpai ISHARI di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, banyak dijumpai kalangan preman yang telah bertaubat.

Kegiatan ini memang selain untuk melestarikan tradisi musik islami, juga untuk mengisi pertaubatan para Jamaah Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa. Dan diharapkan dengan kegiatan tersebut, yang dulunya mereka suka berbuat kemaksiatan. Sekarang menjadi manusia yang tekun bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari penggalian data yang telah dilakukan terdapat beberapa fakta yang telah berhasil di paparkan sesuai dengan rumusan masalah yang dijadikan acuan yakni :

Bagaimana metode bimbingan dan konseling islam dari Syi'ir Tanpo Waton kepada santri pondok pesantren Ahlussofa Wal Wafa?

Bagaimana motivasi belajar santri pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa setelah mendapatkan follow up?.

Sebelum masuk pada tema pembahasan yang lebih mendalam, penulis akan mendeskripsikan biodata klien yang akan dijadikan objek dalam pendeskripsian masalah.

1. Biodata klien

Nama klien 1 : Eileen Wijayanti Sahlan

Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 14 Januari 1998

Alamat rumah : Desa Pilang RT. 4, RW 2,
Kecamatan Tulangan, Kabupten Sidoarjo

Hoby : Menyanyi

Cita-cita : Menjadi Guru TK

Motto : Freedom is everything

Elen adalah seorang jamaah Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa sejak bulan juni 2017, dia mempunyai latar belakang keluarga yang broken home, ayahnya mempunyai tiga orang istri dan tidak pernah pulang serta menafkahi keluarganya, sekarang Elen hidup berdua dengan ibunya semata, Efek dari broken home itulah Elen, mengalami pergaulan yang negatif, dia sejak SMP sudah sering meminum minuman beralkohol dan menjadi seorang perokok aktif, hal itu dilakukannya sejak kelas 3 SMP sampai kelas 3 SMA, namun Elen mengatakan, dia sebenarnya ingin menjelajahi dunia anak-anak muda jaman sekarang itu seperti apa, dan ternyata Elen ikut terpengaruh oleh pergaulan mereka, setelah lulus SMA Elen mempunyai niatan di dalam hati, jika seperti ini, apakah akan baik dan dia masih muda dan masih banyak cita-cita.¹⁴

¹⁴ Elen, Wawancara

lengkap dengan aturannya, untuk mempertebal iman tauhidnya, bagusnya bekal mulia matinya.¹⁶

Pada bait tersebut secara tidak langsung dia tertegur pada Syiir tersebut bahwasannya mencari / mengkaji ilmu itu penting dan mempelajari tiap cabang-cabang ilmu, dia tertegur karena selama ini Elen merasa sholat itu tidak berkualitas, dan sholatnya selama ini tidak jelas bagaimana niatnya dan untuk siapa.

Dan setelah seringnya tertegur dalam Syiir Tersebut, Elen berkeinginan untuk Talqin atau berbaiat pada Gus Nizam karena faktor pertama yakni dia sudah mantap untuk bertaubat dengan termotivasi oleh Syiir tersebut. Namun motivasi yang melandasi Elen untuk bertaubat tidak hanya karena faktor motivasi dari Syiir Tanpo Waton, namun ada hal lain yang mempengaruhi, yakni dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu Elen merasakan hal aneh dan tidak bisa dijangkau oleh akal sehat, dia merasakan bisikan pada telinganya yang berbunyi *ndang talqino-ndang talqino* artinya (cepat berbaiatlah) dan suara itu sangat terdengar jelas di telinga Elen.¹⁷

Dari situlah Elen semakin yakin untuk bertaubat pada Allah SWT.

Setelah bisikan itu berlangsung lama akhirnya dia, menghadap kepada Gus

¹⁶ Hasil wawancara dengan saudari Elen, salah satu santri putri di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa pada tanggal 17 desember 2017 pukul 23.00.

¹⁷ Elen, wawancara.

Nizam dan meminta doa restu untuk diberikan Ridho menjadi muridnya Gus Nizam serta ingin pula dibimbing rohaninya.¹⁸

Setelah Elen selesai mengikuti Talqin atau pembaiatan, Elen lebih percaya diri, dan lebih giat dalam mengisi pertaubatan dengan berbagai cara yakni, menjauhi perbuatan yang telah dilakukan dimasa lalu yakni meminum minuman keras, dan mengisi pertaubatannya dengan berdzikir setiap waktu sesuai amalan apa yang diberikan ketika proses pembaiatan, dan untuk mengisi kegiatan positif, kini Elen telah direkrut menjadi pengurus SALIK (Saatnya Peduli Kasih) yakni lembaga yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa untuk membantu orang yang membutuhkan seperti anak yatim dan kaum janda serta menampung para dermawan yang ingin menyumbangkan sebagian hartanya untuk kaum tersebut. Ditunjuknya Elen menjadi pengurus salik tidak menjadikan ia terlalu bangga, namun ada senang dan sedihnya yakni ia merasa baru saja terdaftar menjadi murid tapi ternyata sudah dijadikan orang berpengaruh dalam kegiatan SALIK tersebut, namun disamping itu ia memetik hikmah bahwasannya kegiatan tersebut bisa untuk dijadikan kegiatan mengisi pertaubatan sekaligus suatu hadiah tersendiri bagi Elen.¹⁹

Tidak hanya kegiatan SALIK saja untuk mengisi pertaubatan, Elen juga tergabung dalam grup musik religi Padhang Rosho, yakni band yang

¹⁸ Elen, wawancara.

¹⁹ Elen, Wawancara

bernuansa islami yang dimiliki Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa. Di dalam band tersebut juga beranggotakan orang-orang yang berlatar belakang negatif.

Padatnya kegiatan Elen di Pondok membuat dia hampir setiap hari berada di lingkungan pondok bahkan sekarang dia berproses mempelajari dan mamaknai kitab kuning, hal ini berbeda jauh dengan kegiatan sebelum dia bertaubat yang selalu bermain di kafe, warkop sampai larut malam bahkan sering pulang pagi.

Berbaliknya kegiatan Elen ketika sebelum terikat dengan pondok sangat menjadikan Elen lebih mempunyai motivasi yang besar untuk masa depannya yakni :

- a. Menyatukan dan merukunkan kembali kedua orang tua yang sampai saat ini masih dalam konflik dan ingin ayahnya mengikuti ngaji Rabuan Agung lebih-lebih juga mengikuti baiat pada Gus nizam. Serta wasiat ustadz Zainul Abidin (ketua pengurus SALIK) padanya yakni untuk terus memperbaiki pribadi dan kedua orang tuanya.
- b. Karena Elen Haus Akan ilmu, di Pondok Ahlusshofa Wal Wafa Elen diajarkan ilmu tentang perbankan, diajarkan membaca kitab kuning sehingga ia lebih giat lagi dalam mendalami Ilmu Umum dan Ilmu Agama.

- c. Ingin menjadi guru TK dan ingin menjadi istri yang sholihah seperti halnya istri Rasulullah SAW yakni Siti Khodijah.
- d. Di usianya yang masih muda dan tidak begitu lama resmi menjadi murid Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Elen merasa telah menerima penghargaan secara tidak langsung, yakni dibutuhkan untuk menjadi pengurus SALIK dan menjadi bagian dari pem back up system keuangan. Elen menganggap ini adalah suatu penghargaan, karena tidak semua murid mendapatkan amanah tersebut. Sehingga lebih memacu motivasi dari dalam diri Elen untuk selalu menjadi yang terbaik dalam hal mengabdikan di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.
- e. Elen menganggap lingkungan belajar dipondok nikmat dan mengasyikkan terutama ketika mengisi kegiatan dengan memaknai kitab, namun seringkali ia dimarahin oleh pembimbingnya, tidak membuat ia kecil hati dan patah semangat, lebih-lebih hal itulah yang membuat Elen merasa asyik belajar memaknai kitab. Serta menganggap pembelajaran hidup di dunia harus tetap dikondusifkan meskipun disisi lain banyak masalah, namun masalah tersebut tidak harus dijadikan ukuran untuk menyerah begitu saja. Meskipun banyak masalah, jiwa dan raga tetap kondusif untuk meraih cita-cita yang dituju.²⁰

²⁰ Elen, Wawancara

Dalam kurun waktu dua tahun berada di pondok dan telah mengamalkan berbagai amalan yang diajarkan gurunya, beliau diberikan ujian terakhir, yakni berjalan kaki dari kecamatan krian, sidoarjo sampai kabupaten magetan, dan itu tidak boleh istirahat selain istirahat di masjid. Setelah kurun waktu 5 hari, beliau bisa dan lulus tahap terakhir ini, dan beliau mendapatkan wejangan dari gurunya, *wes le ilmu iki wes cukup gawe sangu awakmu nang ndunyo sak akherate* yang artinya (sudah nak, ilmu ini sudah cukup dibuat bekalmu di Dunia dan Akhirat)²³

Setelah beliau dinyatakan lulus praktek ilmu laku oleh gurunya, maka beliau pulang dan langsung mencari pekerjaan sekitar Tahun 1994-1995 yakni kerja di PT. PAL Surabaya dan menjadi bagian migas di instansinya. Setelah kerja di PT. PAL Surabaya, beliau melihat dengan rasa

lagi istrinya melakukan perselingkuhan saat Cak Gunung menjalani proses tahanan di lapas Porong Sidoarjo. Terlebih dari itu anak-anak beliau juga tidak lagi mengharapkan kembalinya Cak Gunung terhadap keluarganya, dan semua anak-anaknya menganggap Cak Gunung ayah yang tidak bertanggung jawab pada keluarga.²⁶

Semenjak peristiwa itu terjadi Cak Gunung sangat berkeinginan untuk bisa berbaiat kepada Gus Nizam karena di dalam hatinya merasa sudah mantap. Setelah berbaiat dan seringnya mengikuti Rabuan Agung kepekaan hati Cak Gunung semakin bertambah. Beliau selalu menangis ketika Syiir Tanpo Waton di kumandangkan, beliau menangis tidak hanya ketika Syiir tersebut dikumandangkan ketika Rabuan Agung saja, namun

Harapan dan cita-cita beliau ketika telah melakukan pertaubatan yakni, ingin terus menerus mengabdikan jiwa dan raganya untuk Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa serta kedepannya ingin mempunyai istri dan keturunan jika telah diizinkan oleh Guru Mursyid.²⁹

Dalam proses pertaubatannya, Cak Gunung sangat menyesali perbuatan yang telah berlalu dan menganggap ketika setelah melakukan pertaubatannya, beliau seakan-akan kegiatannya selalu sholat, mengaji,

Kegiatan tersebut menjadikan masa pembelajarannya di pondok Ahlusshofa Wal Wafa semakin menarik dalam mengisi pertaubatannya, sehingga Cak Gunung semakin terus-menerus termotivasi agar hidup beliau selalu dalam iringan ridho Allah SWT.³⁰

ANALISIS DATA DAN HASIL AKHIR BIMBINGAN DAN KONSELING
MOTIVASI BELAJAR YANG DI LAKUKAN OLEH GUS NIZAM
TERHADAP SANTRI PONDOK PESANTREN

A. Metode Bimbingan dan Konseling Islam Syi'ir Tanpo Waton kepada Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

Namun dalam proses mengajak santri yang latar belakangnya berbeda-beda adalah cara yang tidak semudah membalikkan kedua tangan. Akhirnya Gus Nizam memberikan pendekatan semenarik mungkin mudah agar diterima dari kalangan preman hingga kiyai sekalipun. Di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa telah ada berbagai kegiatan yakni di bagi menjadi dua. Kegiatan wajib dan kegiatan sunnah (dianjurkan) bagi para santri diantaranya adalah

a. Mengikuti kajian rabuan agung

b. Mengikuti dzikir setiap bulan (tawajjuh)

melatih kekhusyukan berdzikir yang dipimpin langsung oleh Gus Nizam.

c. Mengikuti dzikir di antar korda

Tawajjuhan Regional yakni perkumpulan jamaah yang telah berbaiat dari masing-masing daerah yang telah ditunjuk oleh Gus Nizam untuk mengadakan Tawajjuhan secara rutin yakni seminggu sekali dengan kesepakatan hari dan waktu pelaksanaan tergantung kesepakatan jamaah dan ketua korda masing-masing daerah.

2. Kegiatan sunnah santri (kegiatan yang dianjurkan)

Kegiatan sunnah atau kegiatan yang dianjurkan oleh Gus Nizam ini adalah bertujuan untuk mengisi pertaubatan dengan hal-hal yang positif, edukatif, menarik dan tidak membosankan bagi santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa tersebut. Diantara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Piket Pondok

Piket pondok ini sangat dianjurkan bagi para santri yang telah berbaiat pada Gus Nizam, hal ini memang tidak diwajibkan, namun jika dilaksanakan akan berpotensi menambah cahaya hidayah taubatnya, karena dalam piket pondok tersebut santri bisa berbagi pengalaman kerohanian antar sesama santri sehingga santri selalu berpacu menggapai cinta Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa, tidak berhenti pada keg...
saja namun Gus Nizam memiliki berbagai metode...
dengan memberikan motivasi melalui Motto-M...
melantunkan berbagai Syair yang mudah difahami da...
sehingga lebih bisa terasah dan menastakan air mata...

Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, tidak berhenti pada kegiatan saja namun Gus Nizam memiliki berbagai metode dengan memberikan motivasi melalui Motto-Motomelantunkan berbagai Syair yang mudah difahami dan sehingga klien bisa terenyuh dan meneteskan air mata, terbangkitlah motivasi-motivasi yang ada dalam diri klien untuk selalu meningkatkan hal-hal positif dalam kehidupan.

Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, tidak berhenti pada kegiatan saja namun Gus Nizam memiliki berbagai metode dengan memberikan motivasi melalui Motto-Motomelantunkan berbagai Syair yang mudah difahami dan sehingga klien bisa terenyuh dan meneteskan air mata, terbangkitlah motivasi-motivasi yang ada dalam diri klien untuk selalu meningkatkan hal-hal positif dalam kehidupan.

Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, tidak berhenti pada kegiatan saja namun Gus Nizam memiliki berbagai metode dengan memberikan motivasi melalui Motto-Motomelantunkan berbagai Syair yang mudah difahami dan sehingga klien bisa terenyuh dan meneteskan air mata, terbangkitlah motivasi-motivasi yang ada dalam diri klien untuk selalu meningkatkan hal-hal positif dalam kehidupan.

b. Ikrar 5 S

Hal ini telah terbukti diantara kedua klien yang penulis jadikan objek yakni saudari Elen dan Cak Gunung sama-sama mengalami hal yang serupa yakni Syi'ir Tanpo Waton tersebut menjadikannya terenyuh dan menangis karena kedalaman makna yang terkandung di dalamnya.

Syi'ir Tanpo Waton tersebut juga telah memberikan mereka banyak motivasi-motivasi hidup yang baru. Agar menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan sebelum menjadi santri dan berbaiat kepada Gus Nizam

Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa berpantang 5 S yakni :

- SABAR (menahan segala gejala hati agar tidak melakukan yang dilarang oleh Allah SWT)
- SYUKUR (menerima dengan sepenuh hati apapun takdir Allah baik itu takdir baik dan buruk)
- SOPAN (baik dalam adab dan tata krama)
- SANTUN (baik dalam perkataan)
- SUMRINGAH (selalu terlihat ceria)

Kelawan Allah kang Maha Suci

Kudu rangkulan rino lan wengi

Ditirkati riyadhohi Dzikir lan suluk jo nganti lali

Yang artinya adalah :

Untuk berjihad mengalahkan hawa nafsu selama-lamanya

Sesuatu itu mudah bila itu datang dari Allah Tuhan Hidayah

d. Syiir Renungan Kematian

يَا مَن بُرِّيْ أَهَشَّ عِلْ

قَدْ غَرَّهُ طَوْلُ الْأَمَلِ

أُولَٰئِكَ زَلْفِيْ فَعَلَةٌ

صَحَّىٰ فَنَا فِيهِ الْأَجَلُ

لَا مَوْئِيْهُ يَبْعَۃٌ

وَلَقَدْ رُصِّدْنَا دُوقَ لَعَمَلٍ

صِرْ عَيَّ أَهْوَالَهَا

لَا مَوْتَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا لَاجِلٌ

Yang artinya :

Hai orang-orang yang selalu disibukkan dengan dunia

Ketahuiilah sesungguhnya dia telah tertipu dari panjangnya angan-
angan

Atau dia masih lelap dalam kelengahan

Sampai dia akan sadar bila telah mendekati ajal

Sementara kematian datang dengan cara tiba-tiba

Dan kuburanlah tempat amal perbuatan

Bersabarlah kalian atas hiruk pikuknya dunia

Karena tidak ada kematian datang dengan direncanakan

Syi'ir renungan kematian tersebut biasa dilantunkan pada waktu setelah adzan berkumandang di Masjid As-Shofa Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa. Syiir tersebut mengandung arti

B. Motivasi belajar santri setelah mendapatkan follow up.

1. Indikasi Motivasi belajar Klien 1 sesuai dengan ukuran teori motivasi :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Menyatukan dan merukunkan kembali kedua orang tua yang sampai saat ini masih dalam konflik dan ingin ayahnya mengikuti ngaji Rabuan Agung lebih-lebih juga mengikuti baiat pada Gus Nizam. Serta wasiat ustadz Zainul Abidin (ketua pengurus SALIK) padanya yakni untuk terus memperbaiki pribadi dan kedua orang tuanya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Karena Elen haus akan ilmu, di Pondok Ahlusshofa Wal Wafa Elen diajarkan ilmu tentang perbankan, diajarkan membaca kitab kuning sehingga ia lebih giat lagi dalam mendalami Ilmu Umum dan Ilmu Agama.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Ingin menjadi guru TK dan ingin menjadi istri yang sholihah seperti halnya istri Rasulullah SAW yakni Siti Khodijah.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Di usianya yang masih muda dan tidak terlalu lama resmi menjadi murid Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Elen merasa telah menerima penghargaan secara tidak langsung, yakni dibutuhkan untuk menjadi pengurus SALIK dan menjadi bagian dari pem back up system keuangan. Elen menganggap ini adalah suatu penghargaan, karena tidak semua murid mendapatkan amanah

Elen menganggap lingkungan belajar di pondok sangatlah nikmat dan menyenangkan terutama ketika mengisi kegiatan pasca pertaubatan dengan memaknai kitab, namun seringnya ia dimarahin oleh pembimbingnya, tidak membuat ia kecil hati dan patah semangat, lebih-lebih hal itulah yang mebuat Elen merasa asyik belajar memaknai kitab. Serta menganggap pembelajaran hidup di dunia harus tetap dikondusifkan meskipun disisi lain banyak masalah, namun masalah tersebut tidak harus dijadikan ukuran untuk menyerah bagitu saja. Meskipun banyak masalah, jiwa dan raga tetap kondusif untuk meraih cita-cita yang dituju.

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan yang dimiliki beliau untuk terus meningkatkan kecintaan pada Allah SWT dan Rasulullah SAW tersebut terpacu oleh beberapa jamaah-jamaah Ahlusshofa Wal Wafa yang telah lama mengabdikan dan telah menemukan manisnya iman, sehingga beliau ingin lebih lama belajar mengenai Ilmu Agama.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita beliau ketika telah melakukan pertaubatan yakni, ingin terus menerus mengabdikan jiwa dan raganya untuk Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa serta kedepannya ingin mempunyai istri dan keturunan jika telah diizinkan oleh Guru Mursyid.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Setelah kurun waktu 1 tahun lebih beliau mengabdikan dan terus menerus mengisi pertaubatannya di Pondok Pesantren Ahlussofa. Beliau sering kali mendapatkan berbagai pujian yang diutarakan oleh Gus Nizam pada Cak Gunung di depan banyak jamaah, bahwasannya kualitas pengabdian di Pondok sangatlah maksimal dan tanpa pamrih untuk kepentingan Agama.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam proses pertaubatannya, Cak Gunung sangat menyesali perbuatan yang telah berlalu dan menganggap ketika setelah melakukan pertaubatannya, beliau seakan-akan kegiatannya selalu

sholat, mengaji, berzikir. Namun semua kegiatan yang dibayangkan oleh Cak Gunung tersebut terspatahkan. Ternyata kegiatan yang pernah ia lakukan pada sebelum bertaubat dahulu, sekarang menjadi kekatannya lagi. Contohnya bermain musik.

Kegiatan tersebut menjadikan masa pembelajarannya di pondok Ahlusshofa Wal Wafa semakin menarik dalam mengisi pertaubatannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara, pengambilan dokumen, serta turut ikut andil dan juga turut ikut terjun langsung dalam kegiatan klien yang telah penulis pilih untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini. penulis bisa memberikan kesimpulan sesuai apa saja yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis jadikan acuan yakni sebagai berikut :

- Bimbingan dan konseling islam yang ada di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa sangatlah mempunyai berbagai pendekatan yaitu menyesuaikan kepada masing-masing klien. hal ini perlunya ada klasifikasi karena klien yang datang di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa bermacam-macam latar belakang. sehingga Gus Nizam memiliki berbagai cara pula untuk melakukan pendekatan sesuai dengan latar belakang santri tersebut.

Ayo saudara jangan melupakan

Bagusnya bekal mulia matinya

kemudian setelah jamaah telah bisa diajak dan diarahkan ke arah pertaubatan lalu untuk memupuk motivasi – motivasi dalam diri klien tersebut, Gus Nizam mempunyai metode dengan melantunkan Sya'ir-Sya'ir agar klien dapat mengingat kematian sehingga klien terus mempersiapkan diri untuk mencari bekal di Dunia untuk menuju hidup di Akhirat yang lebih baik yakni dengan cara melantunkan dan meresapi Sya'ir ini :

يَا أَمْرِي أَهْلُ شَعْلٍ
قَدَّعَرَهُ طُولُ الْمَلِ
أُولَٰئِ هِيَ فِئَتِي فَضْلِيَّةٌ
ضَيَّ نَا فِيهِ الْأَجَلَ
لَا مَوْتُ يُبْلِي بِي بَعْدَهُ
وَلَهُ رِصْدُ نَفْسِي لَعَلَّ
لِي حَبْرٌ يَخْتَارُ أَمْوَالَهَا
لَا أَمْرٌ لِّلْأَبْلَا لِأَجَلَ

Hai orang-orang yang selalu disibukkan dengan dunia

Ketahuiilah sesungguhnya dia telah tertipu dari panjangnya angan-
angan

Atau dia masih lelap dalam kelengahan

Karena tidak ada kematian datang dengan direncanakan

Gampang kabujuk nafsu angkoro

Ing pepaese gebyare ndunyo

Iri lan meri sugihe tonggo

Mulo atine peteng lan nistho

Gampang terbujuk nafsu angkara

Dalam hiasan gemerlapnya dunia

Iri dan dengki kekayaan tetangga

Maka hatinya gelap dan nista

2. Bagaimana motivasi belajar santri pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa setelah mendapatkan follow up ?

Metode bimbingan dan konseling yang diterapkan Gus Nizam kepada para santri terutama pada objek yang penulis jadikan narasumber

yakni saudari Eileen Wijayanti Sahlan (Elen) dan Sulistyono Ali Prakoswo Gunung (Cak Gunung) sesuai dengan kondisi setelah dilakukan follow up dari metode praktek melalui Syiir Tanpo Waton

a. klien pertama Eileen Wijayanti Sahlan (Elen)

Metode bimbingan dan konseling motivasi belajar dengan Sy'ir Tanpo Waton yang dilakukan oleh Gus Nizam ini memang benar-benar membuahkan hasil bagi santri terutama bagi Saudari Elen yang mana merasakan langsung berkah dari Syiir tersebut terutama pada bait :

Ayo sedulur jo nglaleake

Wajibe ngaji sak pranatane

Nggo ngandelake iman tauhite

Baguse sangu mulyo matine

Ayo saudara jangan melupakan

Wajibnya mengkaji lengkap dengan aturannya

Untuk mempertebal iman tauhidnya

Bagusnya bekal mulia matinya

Pada bait tersebut itulah Elen merasa tertegur bahwa pentingnya mendalami ilmu agama serta dengan perangkat-perangkatnya. karena selama ini Elen hanya menyia-nyiakan waktunya hanya untuk kegiatan yang tidak penting. dan sekarang motivasi dalam diri klien Elen sekarang telah terkonsep sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Menyatukan dan merukunkan kembali kedua orang tua yang sampai saat ini masih dalam konflik dan ingin ayahnya mengikuti ngaji Rabuan Agung lebih-lebih juga mengikuti baiat pada Gus Nizam. Serta wasiat ustadz Zainul Abidin (ketua pengurus SALIK) padanya yakni untuk terus memperbaiki pribadi dan kedua orang tuanya.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Karena Elen haus akan ilmu, di Pondok Ahlusshofa Wal Wafa Elen diajarkan ilmu tentang perbankan, diajarkan membaca kitab kuning sehingga ia lebih giat lagi dalam mendalami Ilmu Umum dan Ilmu Agama.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Ingin menjadi guru TK dan ingin menjadi istri yang sholihah seperti halnya istri Rasulullah SAW yakni Siti Khodijah.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Di usianya yang masih muda dan tidak terlalu lama resmi menjadi murid Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Elen merasa telah menerima penghargaan secara tidak langsung, yakni dibutuhkan untuk menjadi pengurus SALIK dan menjadi bagian dari pem back up system keuangan. Elen menganggap ini adalah suatu penghargaan, karena tidak semua murid mendapatkan amanah tersebut. Sehingga lebih memacu motivasi dari dalam diri Elen

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

b. klien kedua Sulistyono Ali Prakoswo Gunung (Cak Gunung)

dalam perkembangannya kegiatan positif Cak Gunung selalu bertambah dari kegiatan positif tersebut beliau mempunyai motivasi-motivasi yang lahir pada dirinya yakni :

- motivasi yang lahir pada dirinya yakni :
- Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Dari kecil sendiri ada hasrat untuk menjadi murid yang dibang
seorang Guru melalui keahlian dan kemampuannya serta keir
besar yakni ingin menciptakan berbagai gebrakan-gebrakan
dalam hal keahliannya, contoh yang diinginkan beliau
menciptakan robot untuk dijadikan alat pembersih lantai d
pondok. Namun semua hasrat tersebut ia berbuat apa-apa
karena ingin di Nilai baik oleh Guru Mursyid.
 - Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Adanya dorongan yang dimiliki beliau untuk terus mening

mempunyai istri dan keturunan jika telah diizinkan oleh Guru Mursyid.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Setelah kurun waktu 1 tahun lebih beliau mengabdikan dan terus menerus mengisi pertaubatannya di Pondok Pesantren Ahlussofa. Beliau sering kali mendapatkan berbagai pujian yang diutarakan oleh Gus Nizam pada Cak Gunung di depan banyak jamaah, bahwasannya kualitas pengabdian di Pondok sangatlah maksimal dan tanpa pamrih untuk kepentingan Agama.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam proses pertaubatannya, Cak Gunung sangat menyesali perbuatan yang telah berlalu dan menganggap ketika setelah melakukan pertaubatannya, beliau seakan-akan kegiatannya selalu sholat, mengaji, berzikir. Namun semua kegiatan yang dibayangkan oleh Cak Gunung tersebut terspatahkan. Ternyata kegiatan yang pernah ia lakukan pada sebelum bertaubat dahulu, sekarang menjadi kegiatannya lagi. Contohnya bermain musik.

Kegiatan tersebut menjadikan masa pembelajarannya di pondok Ahlusshofa Wal Wafa semakin menarik dalam mengisi pertaubatannya.

B. Saran-saran

1. Saran yang pertama yakni untuk saudari Elen. Terlalu seringnya ia berada di Pondok menjadikan waktu untuk menemani ibunya sangat berkurang. Sebaiknya ia harus bisa mengatur waktu untuk menyeimbangkan kegiatannya agar ibunya selalu terpantau dan selalu diperhatikan.
2. Saran yang kedua untuk Cak Gunung yakni segala hal keahlian telah dimiliki olehnya dan Gus Nizam pun juga telah mengakui semakin meningkatnya tingkat kesehatan rohani beliau. Namun kekurangan di Cak Gunung ini ia masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Alangkah baiknya keahlian yang telah dimiliki Cak Gunung juga bisa diimbangi dengan belajar membaca Al-Qur'an
3. Saran untuk penulis yakni kekurangan dalam hal penggalian informasi terjadi terjadi pada keluarnya pada garis apa yang akan digali sehingga permasalahan yang tidak sesuai dengan konsep penelitian ini menjadi tidak teratur, seharusnya penulis harus tetap fokus dalam menggali informasi agar tidak terjadi pembahasan diluar konsep.

DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

As-Shofa, Mohammad Nizam Syiir Tanpo Waton (jurnal)

As-Shofa, Mohammad Nizam Mengenal tarekat naqsabandiyah, mujaddadiyah, kholidiyah.

B. Uno ,Hamzah. Teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta : bumi aksara, 2011)

Bungin, Burhan. penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007)

Hallen, A, bimbingan dan konseling, Quantum teaching Jakarta, 2005.

Hikmawati, Fenti. Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam
(Rajagrafindo, Jakarta 2015)

Indah, Ratna puspita pengaruh implementasi PP 13/2015 terhadap motivasi belajar didik di SMA Khadijah Surabaya, (skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

Jalaluddin, Psikologi Agama, (Rajawali Press 1997)

Lathifah, Ainun, peran KH. Mohammad Nizam As-Shofa dalam
mendirikandan mengembangkan yayasan Pondok Pesantren
Ahlusshofa Wal Wafa simoketawang, wonoayu, sidoarjo tahun
2002-2015 (skripsi)

Moleong, Lexy J. metode penelitian kualitatif (remaja rosa karya 2009)

Muhid, Abdul, Psikologi Umum (IAIN SA 2013)

Risalah suluk muharrom 1438 Hijriah (jurnal)

Santoso, Agus dkk, Terapi Islam, (IAIN SA PRESS 2013)

Siroj, Said aqil, islam sumber budaya nusantara (Jakarta pusat : LTN NU,2014)